

Perkembangan Tari Ramba Baseli Di Komunitas

“Bileng Bineng” Sumbawa Besar

Leni Herlina¹, Yussi Ambar Sari²

^{1,2} Seni Tari, FPH, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: leniherlina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perkembangan Tari Ramba Baseli Di Komunitas “Bileng Bineng” Sumbawa Besar. Eksistensi adalah sebuah keberadaan yang tidak hanya ada, tetapi dia juga memiliki peran di lingkungan masyarakat. Masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan Tari Ramba Baseli Di Komunitas “Bileng Bineng” Sumbawa Besar. Tarian ini diciptakan oleh Bapak Andy Rachmat selaku ketua Komunitas Bileng Bineng pada tahun 2022. Tarian ini ditarikan secara kelompok berjumlah 6 atau 7 penari putri. Tarian ini sudah pernah dipentaskan untuk penyambutan tamu pada acara pembukaan MXGP di halaman Kantor Bupati Sumbawa, ditampilkan di acara Perpisahan Sekolah SMPN 2 Sumbawa, *Event Sumbawa Art Festival* di Universitas Teknologi Sumbawa, dan pernah juga ditampilkan di acara Musakara Rea. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tahapan yang dilakukan diantaranya tahap studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci: Eksistensi Tari Ramba Baseli; Komunitas Bileng Bineng

ABSTRACT

This research discusses the development of the Ramba Baseli Dance in the “Bileng Bineng” Community of Sumbawa Besar. Existence is a existence that not only exists, but also has a role in society. The problem of this research is how the Ramba Baseli Dance develops in the “Bileng Bineng” Community of Sumbawa Besar. This dance was created by Mr. Andy Rachmat as chairman of the Bileng Bineng Community in 2022. This dance is danced by a group of 6 or 7 female dancers. This dance has been performed to welcome guests at the opening of the MXGP in the courtyard of the Sumbawa Regent's Office, performed at the Sumbawa 2 Junior High School Farewell event, the Sumbawa Art Festival event at the Sumbawa University of Technology, and has also been performed at the Musakara Rea event. The research method used in this research is a qualitative research method with stages carried out including literature study, observation, interviews and documentation.

Keywords: *Existence of the Ramba Baseli Dance; Bileng Bineng Community*

1. PENDAHULUAN

Kata Eksis atau eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti keberadaan. Sesuatu yang ada dan memiliki peran atau pengaruh terhadap lingkungannya. Berbicara mengenai tari tradisi di pulau Sumbawa di kelurahan Brang Bara, Kecamatan Sumbawa, Nusa Tenggara Barat terdapat karya tari tradisi yaitu tari Ramba Baseli. Tarian ini diciptakan pada tahun 2022 oleh Andy Rachmat selaku ketua di Komunitas “Bileng Bineng”, beliau adalah seorang seniman yang lahir pada tanggal 19 juli 1975 di Sumbawa. Kedua kata ini diambil dari bahasa Sumbawa, *Ramba* yang artinya rimbun dan *Baseli* artinya tumbuh subur, jika di artikan keduanya yaitu suatu pohon yang sangat subur.

Dari tahun 2022 hingga sekarang Tarian Ramba Baseli sudah memiliki eksistensi dalam

masyarakat Sumbawa. Hal ini dibuktikan dari aktifitas komunitas Bileng Bineng dalam menampilkan Tari Ramba Baseli di berbagai panggung dan acara. Tari Ramba Baseli, ditarikan secara berkelompok dengan gerak-gerak dasar tari tradisi Sumbawa seperti *sere*, *ngijik*, *tabe*, dan *sapen*. Komposisi tari yang diciptakan menjadi salah satu hal yang dikemas dan menjadi karya baru pada dunia tari di Sumbawa.

Tari Ramba Baseli merupakan tari yang belum cukup lama diciptakan, menjadi problematika seni bagaimana eksistensi dapat terjadi. Adapun yang harus diketahui oleh penulis adalah bagaimana eksistensi dapat terjadi, eksistensi dapat dipertahankan, dan eksistensi dapat ditingkatkan.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu pendekatan dan teori penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, lokasi penelitian, tabel penelitian jenis penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara pada beberapa narasumber, yakni Andy Rachmat (Ketua Komunitas Bileng Bineng), Didit Kurniawan dan Rizky Febriadi S.Ap (pemusik), Juniar Sarmiandini dan Dianti Nabila Oktaviani (penari). Pengumpulan data juga dilaksanakan melalui studi pustaka melalui buku dan jurnal penelitian terdahulu. Untuk menentukan kebenaran informasi, maka proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mencari kesesuaian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Misalnya bagaimana eksistensi Tari Ramba Baseli yang diperoleh dari observasi kemudian disesuaikan dengan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara, serta disesuaikan dengan data studi pustaka yang dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berkaitan dengan sumber-sumber penyediaan informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan-tindakan, selebihnya untuk data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Meloeng, 2014).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Ramba Baseli merupakan Tari Tradisional Sumbawa yang menceritakan tentang bagaimana anak-anak atau remaja perempuan di Sumbawa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tari Ramba Baseli ini diciptakan oleh Andy Rachmat selaku ketua di Komunitas "Bileng Bineng" yang ada di Kelurahan Brang Bara, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Tari Ramba Baseli berfungsi untuk mengajak, menghimbau kepada anak-anak muda dan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.

Kostum tari yang digunakan yaitu baju adat Sumbawa yang terbuat dari kain *satin jeruk*, *brokat*, *kere sesek*, *selepe* (ikat pinggang) model kostum Tarian Ramba Baseli yang digunakan bernuansa islami (panjang atau tertutup) karena menggunakan ciput atau dalaman ninja untuk menutupi kepala menurut koreografer itu wajib digunakan karena perempuan menggunakan hijab atau ciput untuk menutupi aurat, dan penari menggunakan kostum berwarna hijau melambangkan (kesuburan) yang dipadukan dengan rok berwarna kuning melambangkan (keceriaan) dan merah melambangkan (keberanian).

Rias yang digunakan yaitu *corrective make up*, yaitu tata rias yang menggunakan bahan kosmetik dengan polesan yang tidak berlebihan, serta bentuk alis yang dipertebal sesuai bentuk wajahnya, sehingga hasilnya lebih terlihat menarik dan lebih cantik (Nuraini, 2011:45).

Adapun kegiatan yang sudah diikuti oleh tari Ramba Baseli adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Penyelenggara	Tahun
----	----------	---------------	-------

1.	Ditarikan pada Pembukaan MXGP di Halaman Kantor Bupati Sumbawa Besar.	Diselenggarakan Oleh Pemda	2022
2.	Ditarikan di SMPN 2 Badas pada saat koreografer pembinaan tari.	Diselenggarakan oleh guru kesian di SMPN 2 Badas.	2023
3.	Ditarikan di SMPN 2 Sumbawa pada saat pelaksanaan Hari Guru.	Diselenggarakan oleh guru seni di SMPN 2 Sumbawa.	2023
4.	Diajarkan di sanggar seni desa pelat pada saat koreografer pembinaan tari dan seni pahat.	Di selenggarakan oleh Komunitas Bileng Bineng dengan Sanggar Seni yang dibuat oleh komunitas itu sendiri.	2024
5.	Diajarkan kepada anak-anak sanggar seni di desa kerekeh pada saat koreografer pembinaan tari dan seni lainnya.	Diselenggarakan oleh Sanggar Seni desa kerekeh bersama Komunitas Bileng Bineng.	2024
6.	Diajarkan di sanggar seni desa jorok pada saat koreografer pembinaan tari dan seni lainnya.	Diselenggarakan oleh sanggar seni desa jorok bersama Komunitas Bileng Bineng.	2024

Tabel 2. Kegiatan yang sudah di ikuti Tari Ramba Baseli di Komunitas Bileng Bineng Kabupaten Sumbawa Besar.

(Sumber Data:Andy Rachmat)

3.1 Proses Penciptaan Tari Ramba Baseli Di Komunitas Bileng Bineng Kabupaten Sumbawa Besar.

Proses penciptaan tari terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. (Susanti, 2017).

1). Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam sebuah karya tari sebagai mana gerapan yang diangkat dalam karya tari ini adalah bertemakan kebersihan lingkungan. Tema ini diangkat dari lingkungan yang kurang bersih yang terjadi di Kabupaten Sumbawa Besar. Pada tahap ini terjadi proses penentuan judul, gerak, musik dan penari sehingga dilanjutkan dengan tahap interaksi dan pemberian ransangan antara koreografer dan penari yaitu menentukan jadwal latihan. Seluruh aspek yang berkaitan dengan konsep karya digali untuk menemukan suatu kerangka berfikir dan makna yang sama sehingga proses selanjutnya dalam melakukan suatu penciptaan semakin terbentuk sehingga Tari Ramba baseli terbentuk menjadi utuh dengan proses latihan kurang lebih satu bulan.

2). Improvisasi

Dalam tahap improvisasi, koreografer mulai menciptakan gerakan yang sesuai dengan tema yang diangkat. Koreografer memasukan unsur gerak kebersihan dan pelestarian lingkungan kemudian dikembangkan lagi menjadi bentuk seni pertunjukan dan ditambahkan dengan gerak dasar Tari Sumbawa seperti *tabe*, *sere*, *ngijik* dan *sapen*. Adapun gaya pada tari yang koreografer bentuk tercipta berdasarkan gerak kebersihan dan pelestarian lingkungan lalu dikembangkan berdasarkan pemahaman, waktu, dan proses yang selama ini koreografer jalani.

3). Komposisi

Komposisi yaitu membuat, merancang, dan menyusun gerakan secara struktur terhadap gerak pada saat percobaan atau improvisasinya. Seluruh gerak yang telah dihasilkan pada tahap improvisasi dan eksplorasi dikonstruksikan kembali untuk menciptakan suatu alur tari dengan struktur yang jelas. Pada tahap komposisi ini tari disusun menjadi satu kesatuan seperti tema kebersihan lingkungan, judul Ramba Baseli, dan konsep gerak dari awal

menyapu, memungut, membuang sampah, mengumpulkan, bergotong royong, menanam pohon, dan bersuka ria.

Adapun pendukung dalam proses penciptaan dalam Tari Ramba Baseli yaitu:

1. Gerak

Gerak merupakan unsur utama dalam tari, gerak adalah kegiatan atau proses perubahan tempat atau posisi. Seperti pada Tari Ramba Baseli yaitu dari awal gerak yang rendah, kemudian dibagian tengah tari menggunakan level rendah dan sedang dan bagian akhir atau endingnya menggunakan level gerak yang tinggi dan rendah . Pemilihan gerak diambil oleh koreografer dari proses bagaimana remaja atau *Dedara Semawa* dalam membersihkan lingkungan yaitu bagaimana cara menyapu, memungut sampah, membuang sampah, mengumpulkan sampah dan dipadukan dengan gerak tradisi sumbawa seperti *tabe*, *sere*, *ngijik*, *lunte*, dan *sapen*.

2. Musik

Musik iringan adalah elemen penunjang yang paling utama dalam tari. Tari Ramba Baseli proses pemilihan musiknya yaitu koreografer lebih memilih menggunakan alat musik Tradisional Sumbawa yang memiliki ciri khas suara masing-masing dalam iringan tari seperti *sarune* dimainkan diawal menjadi sebuah tanda untuk para penari memulai tarian, adapun alat musik *rabana*, *gong*, *gendang*, *plompong*, dan *santong srek* dengan mencari perpaduan irama yang pas untuk masing-masing gerak yang dilakukan oleh koreografer (Murgiyanto,1992:49).



Gambar 1. Alat musik Tari Ramba Baseli
(Dokumentasi Lusiana, 2024)

3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok, secara garis besar ada dua pola garis lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung yang dapat dibuat dalam berbagai bentuk, pada Tari Ramba Baseli diatas panggung dengan proses pencarian pola lantai yang dilakukan oleh koreografer sehingga menjadi suatu bentuk perpindahan yang cocok dalam peroses penciptaan Tari Ramba Baseli dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan konsep tarian yang dari awal masuk hingga ending keluar.

4. Tema

Tema adalah menyatakan dalam penggarapan tari hal-hal apa saja yang dapat dijadikan

sebagai tema. Misalnya kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan dan legenda. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu lazim bagi semua orang (Seodarsono, 1977:53). Karena tujuan dari seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat yang menikmatinya. Seperti pada Tari Ramba Baseli yang di angkat dari pengalaman pribadi koreografer tentang kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh para remaja atau *Dedara Semawa*.

5. Kostum dan Tata Rias

Pada Tari Ramba Baseli yaitu menggunakan *make up* korektif atau disebut *make up* sederhana namun terlihat cantik sehingga tidak terlihat mencolok, sedangkan pemilihan kostum yang dilakukan oleh koreografer yaitu dengan cara pemilihan warna, kain, dan model desain pada kostum Tari Ramba Baseli yang dimana koreografer memilih membuat model kostum dengan warna hijau karena identik dengan alam, sedangkan desain baju yang dibuat oleh koreografer yaitu bernuansa islami, dari model baju lengan panjang yang dipadukan dengan kain satin dan brokat sehingga lebih menarik, sedangkan pemilihan kostum bagian bawah menggunakan rok panjang yang diberi belahan sedikit di sebelah kiri kanan rok.



Rias dan Busana Tari Ramba Baseli
(Dokumentasi Lusiana, 2024)

6. Pola Lantai

Pola lantai tidak hanya dilihat atau ditangkap secara sekilas, tetapi disadari terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat, bergerak di tempat, maupun dalam posisi diam atau berhenti sejenak di tempat (Hadi, 2012:19). Seperti pada Tari Ramba Baseli dalam proses pemilihan pola lantai yaitu koreografer membuat belasan pola lantai yang diterapkan dalam Tari Ramba Baseli diantaranya berbentuk huruf V, lingkaran, segitiga, zig-zag, garis lurus kedepan dan garis lurus kesamping yang dilakukan secara pengulangan pada salah satu gerakan.

3.2 Eksistensi Tari Ramba Baseli Menurut Hasil Wawancara Di Komunitas Bileng Bineng Kabupaten Sumbawa Besar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2024 eksistensi Tari Ramba Baseli yang sangat berpengaruh terhadap anggota komunitas bagaimana menjaga kebersihan

lingkungan. Tari Ramba Baseli masih ada atau diketahui oleh sebagian masyarakat di Sumbawa pada kegiatan-kegiatan tertentu sebagai tari persembahan.

Eksistensi tari dalam suatu masyarakat beserta kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul dan tidak hadir secara tiba-tiba melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang biasanya terkait dengan peristiwa, performa, dan sistem nilai. Sedangkan waktu terkait dengan proses produksinya penciptaan karya tarinya (Nurilahi, 2021:12).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 2024 eksistensi Tari Ramba Baseli yang sangat berpengaruh terhadap anggota komunitas bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Tari Ramba Baseli masih ada atau diketahui oleh sebagian masyarakat di Sumbawa pada kegiatan-kegiatan tertentu sebagai tari persembahan. Tari Ramba Baseli ini sudah bisa ditampilkan kembali melalui media sosial youtube ketika hilang, sehingga peneliti membantu koreografer untuk membuat kembali video Tari Ramba Baseli supaya dapat dikembangkan kembali dan bisa menjadi bukti untuk peneliti sehingga dapat dibuktikan bahwa Tari Ramba Baseli di Komunitas Bileng Bineng masih ada atau bisa diketahui oleh masyarakat Sumbawa maupun masyarakat luas.

Kehadiran Tari Ramba Baseli menjadi salah satu inspirasi dan menambah ketertarikan bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga lingkungan kita tetap terlihat asri dan indah.

3.3 Cara Melestarikan Tari Ramba Baseli Di Komunitas Bileng Bineng Kabupaten Sumbawa Besar

Pelestarian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu melindungi dan mengembangkan yaitu:

1. Upaya Pelestarian Tari Ramba Baseli

Upaya pelestarian Tari Ramba Baseli dengan cara melindunginya, yaitu menjaga agar karya Tari Ramba Baseli tidak hilang atau rusak. Hal ini dapat berupa sebuah dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber acuan dan inspirasi dalam meningkatkan eksistensi pada Tari Ramba Baseli. Tetapi dalam perlindungan Tarian Ramba Baseli belum di HKI (Hak Kekayaan Intelektual) karena terkendala oleh biaya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang perlindungan Tari Ramba Baseli di Komunitas Bileng Bineng yaitu:

- Tari Ramba Baseli yaitu sebagai perlindungan menggali informasi tentang eksistensi Tari Ramba Baseli di Komunitas Bileng Bineng Kabupaten Sumbawa Besar yang sudah ada pada tahun 2022.
- Dapat juga disimpulkan dari wawancara yang dilakukan dengan penari Tari Ramba Baseli tentang sudah seberapa banyak kalian menarikan tarian ini pada acara-acara yang diikuti yaitu sudah beberapa kali ditarikan.
- Cara untuk melindungi Tarian Ramba Baseli yaitu dengan cara tetap mengenalkan tarian ini kepada generasi muda. Karena generasi muda merupakan kunci bagi keberlangsungan hidup Tari Ramba Baseli.
- Cara yang paling penting dalam melindungi Tari Ramba Baseli ini yaitu dengan adanya hak cipta yang diberikan suatu perlindungan oleh hukum.

2. Upaya Pengembangan Tari Ramba Baseli

Pengembangan meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan Tari Ramba Baseli yang meningkatkan kualitas tarian di lingkungan masyarakat maupun lingkungan komunitasnya. Sehingga kita dapat mengetahui sudah seberapa persen pengembangan Tarian Ramba Baseli di Komunitas Bileng Bineng. Adapun cara untuk mengembangkan Tari Ramba Baseli yaitu dengan cara tetap memberikan apresiasi dan dukungan pada pertunjukkan seni yang di adakan di wilayah kabupaten Sumbawa, mempertahankan gerak asli dari tarian ini serta mengajarkan kembali kepada anak-anak atau generasi muda, selalu melakukan latihan rutin, dan mengembangkan gerak serta kostum yang digunakan pada Tari Ramba Baseli. Melakukan kolaborasi pertunjukan seni dengan sanggar seni yang ada di Desa yang sudah dibuat oleh komunitas, sehingga Tari Ramba Baseli semakin diketahui oleh banyak orang.

4. KESIMPULAN

Tari Ramba Baseli merupakan tarian tradisional yang sudah eksis dan berkembang Di Komunitas Bileng Bineng Kabupaten Sumbawa Besar. Dimana eksistensi Tari Ramba Baseli sudah mulai

berkembang di Komunitas Bileng Bineng. Karena sampai saat ini komunitas sudah berusaha untuk melestarikan Tarian Ramba Baseli dengan menampilkan tarian ini ketika mendapatkan *job* atau permintaan penampilan pada acara-acara yang ada di Kabupaten Sumbawa dan kegiatan di Sanggar Seni atau sekolah tempat koreografer membina tari. Sehingga menjadi peluang untuk masyarakat mengetahui tentang keberadaan Tari Ramba Baseli.

Tarian ini bisa menjadi salah satu tarian yang dapat ditarikan pada kegiatan kepemudaan atau acara yang dilakukan di sekolah, supaya Tarian Ramba Baseli semakin berkembang dan banyak diketahui oleh masyarakat seperti pada acara Halal Bihalal, perpisahan sekolah, dan hari guru. Adanya dukungan dari pemerintah untuk terus memberikan lebih banyak wadah atau bantuan lagi supaya Tari Ramba Baseli semakin berkembang. Komunitas Bileng Bineng juga masih bisa memanfaatkan tradisi gotong royong untuk mengembangkan Tari Ramba Baseli. Selain itu peneliti juga memberikan saran ke ketua komunitas untuk mengusulkan ke beberapa instansi yang ada untuk membuat Workshop Tari Ramba Baseli baik di Sanggar Seni desa maupun sekolah-sekolah dimana tempat biasa koreografer membina tari.

Tarian Ramba Baseli ini sudah ditarikan atau diajarkan diberbagai kegiatan di kabupaten Sumbawa seperti ditarikan pada pembukaan MXGP di halaman kantor bupati Sumbawa Besar, ditarikan di SMPN 2 Badas pada saat koreografer pembinaan tari, ditarikan di SMPN 2 Sumbawa pada saat pelaksanaan hari guru, diajarkan di Sanggar Seni Desa Pelat pada saat koreografer pembinaan tari dan seni pahat, diajarkan kepada anak-anak Sanggar Seni di Desa Kerekeh pada saat koreografer pembinaan tari dan seni lainnya, diajarkan di Sanggar Seni Desa Jorok pada saat koreografer pembinaan tari dan seni lainnya.

5. Daftar Pustaka

- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Roskarya Bandung.
- Murgiyanto. (1992). *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraini, I. (2011). *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Nurilahi (2021). Pengertian Eksistensi Tari dalam Masyarakat, *Jurnal Eksistensi Tari Tandak Mendue Muke*. Repository Universitas Islam Riau.
- Soedarsono, R. M. (1977). *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanti, D. (2015). Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins Dalam Karya Tari Gundah Kancah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 41-56.